

PENGARUH AUDIT FORENSIK TERHADAP PENCEGAHAN DAN DETEKSI KECURANGAN (FRAUD) DALAM LAPORAN KEUANGAN

Wahyuni¹, Safril Farman², Nabila Saputri³, Yusriani⁴
Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}
wahyuni@unismuh.ac.id, farmansafril@gmail.com

Abstrak

Kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan merupakan ancaman serius terhadap integritas informasi keuangan dan stabilitas organisasi. Audit forensik hadir sebagai bentuk audit investigatif yang memiliki fokus utama pada pengungkapan, pencegahan, dan pembuktian tindakan fraud secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit forensik terhadap pencegahan dan deteksi kecurangan dalam laporan keuangan melalui pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan institusi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa audit forensik berperan penting dalam memperkuat sistem pengendalian internal, mengidentifikasi pola transaksi mencurigakan, serta mencegah potensi kecurangan melalui peningkatan efek pengawasan dan kepatuhan. Selain itu, audit forensik juga terbukti efektif dalam mendeteksi dan mengungkap tindakan fraud yang telah terjadi melalui penggunaan teknik analisis data yang mendalam dan pendekatan investigatif. Meskipun demikian, keterbatasan dalam cakupan literatur dan tidak digunakannya data primer menjadi hambatan dalam generalisasi temuan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas auditor forensik dan penerapan audit forensik secara lebih luas dalam kerangka tata kelola perusahaan yang baik.

Kata kunci: audit forensik, pencegahan fraud, deteksi fraud, laporan keuangan, studi literatur

Abstract

Fraud in financial statements poses a serious threat to the integrity of financial information and organizational stability. Forensic audit emerges as an investigative auditing approach specifically aimed at uncovering, preventing, and proving fraudulent acts in a systematic manner. This study aims to analyze the influence of forensic audit on the prevention and detection of fraud in financial statements through a literature review approach. Data were collected from various secondary sources such as academic journals, textbooks, and relevant institutional reports. The findings indicate that forensic audit plays a crucial role in strengthening internal control systems, identifying suspicious transaction patterns, and preventing potential fraud through enhanced monitoring and compliance. Additionally, forensic audit proves effective in detecting and uncovering fraudulent activities by applying in-depth data analysis and investigative techniques. However, the study is limited by its reliance on secondary data and the absence of primary empirical validation, which constrains the generalizability of the findings. This research recommends enhancing the capacity of forensic auditors and implementing forensic audits more broadly as part of effective corporate governance practices.

Keywords: forensic audit, fraud prevention, fraud detection, financial statements, literature review

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kompleksitas dunia bisnis yang terus meningkat, integritas dan keandalan laporan keuangan menjadi faktor krusial bagi pengambilan keputusan yang tepat oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditor, regulator, maupun manajemen internal perusahaan. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa praktik kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan masih marak terjadi dan menimbulkan dampak yang merugikan, baik secara finansial maupun reputasi perusahaan. Skandal keuangan berskala besar, baik di tingkat internasional seperti Enron dan WorldCom, maupun di Indonesia seperti kasus PT Kimia Farma dan PT Garuda Indonesia, menjadi bukti nyata bahwa sistem pengendalian internal yang lemah dan keterbatasan dalam audit tradisional belum mampu secara optimal mencegah maupun mendeteksi praktik kecurangan yang kompleks dan terselubung. Dalam konteks inilah, audit forensik hadir sebagai pendekatan audit yang bersifat investigatif, dengan metode dan teknik yang lebih mendalam dan spesifik untuk mengidentifikasi, mengungkap, serta menganalisis pola-pola kecurangan dalam laporan keuangan. Audit forensik tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga menggabungkan unsur hukum, teknik investigasi, dan analisis digital untuk membongkar praktik fraud yang terorganisir. Di Indonesia, meskipun penerapan audit forensik belum meluas secara sistematis, kesadaran akan pentingnya audit ini mulai meningkat seiring dengan berkembangnya regulasi dan tuntutan terhadap transparansi serta akuntabilitas perusahaan.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara empiris sejauh mana audit forensik mampu memberikan pengaruh terhadap upaya pencegahan dan deteksi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit forensik terhadap pencegahan dan deteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur tentang peran audit forensik di Indonesia, serta menjadi acuan praktis bagi auditor, manajemen, dan regulator dalam meningkatkan sistem pengawasan dan pengendalian anti-fraud di lingkungan perusahaan. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong penguatan kebijakan tata kelola perusahaan yang lebih transparan dan bertanggung jawab melalui pemanfaatan audit forensik secara lebih optimal.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Audit forensik merupakan suatu bentuk audit khusus yang dirancang untuk mendeteksi, menyelidiki, dan mengungkap adanya indikasi kecurangan (fraud) dalam entitas keuangan atau operasional suatu organisasi. Berbeda dengan audit keuangan biasa yang bertujuan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, audit forensik lebih bersifat investigatif dan fokus pada pencarian bukti atas dugaan penyimpangan atau pelanggaran hukum. Audit ini menggabungkan pendekatan akuntansi, teknik investigasi, dan aspek hukum untuk menelusuri jejak transaksi yang mencurigakan, mengidentifikasi pelaku, serta menghitung kerugian yang ditimbulkan oleh tindakan fraud. Seorang auditor forensik tidak hanya menguasai prinsip-prinsip akuntansi dan audit, tetapi juga

memahami teknik investigasi, wawancara, dokumentasi bukti, serta memiliki pemahaman tentang hukum pidana ekonomi. Dalam praktiknya, audit forensik biasanya dilakukan atas permintaan manajemen, regulator, atau aparat penegak hukum, terutama dalam kasus dugaan korupsi, penggelapan aset, manipulasi laporan keuangan, dan tindak pidana ekonomi lainnya. Oleh karena itu, audit forensik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian internal, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam penegakan hukum dan pemulihan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan suatu entitas.

Audit konvensional dan audit forensik memiliki tujuan, pendekatan, serta ruang lingkup yang berbeda meskipun keduanya sama-sama berlandaskan pada prinsip akuntansi dan audit. Audit konvensional atau audit keuangan umumnya bertujuan untuk memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Fokus utama dari audit konvensional adalah memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan, namun tanpa secara spesifik mencari atau membuktikan adanya fraud. Sementara itu, audit forensik secara eksplisit bertujuan untuk mendeteksi, menyelidiki, dan mengungkap adanya tindakan kecurangan, pelanggaran hukum, atau penyimpangan yang disengaja dalam laporan keuangan dan transaksi bisnis. Dari segi pendekatan, audit konvensional menggunakan prosedur audit yang bersifat standar dan sistematis seperti pengujian substantif dan pengendalian internal, sedangkan audit forensik menggunakan pendekatan investigatif yang lebih fleksibel dan mendalam, termasuk teknik wawancara, analisis forensik data, rekonstruksi transaksi, hingga pelacakan aset. Audit forensik juga menekankan pada pengumpulan bukti hukum yang valid dan dapat digunakan dalam proses litigasi, sehingga auditor forensik harus memiliki pemahaman terhadap aspek hukum pidana ekonomi. Dengan demikian, meskipun audit konvensional dan audit forensik sama-sama berkontribusi terhadap keandalan laporan keuangan, audit forensik memiliki peran yang lebih spesifik dan mendalam dalam konteks penanganan dan pencegahan kecurangan.

Kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memanipulasi informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan klasifikasi dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), fraud dapat dibagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud), penyalahgunaan aset (asset misappropriation), dan korupsi (corruption). Dari ketiga kategori tersebut, kecurangan laporan keuangan adalah bentuk yang paling berdampak besar meskipun frekuensinya lebih rendah dibandingkan dengan penyalahgunaan aset. Bentuk-bentuk kecurangan dalam laporan keuangan meliputi berbagai manipulasi data dan informasi akuntansi, seperti penggelembungan pendapatan (overstatement of revenue), penundaan pengakuan beban (understatement of expenses), pengakuan pendapatan fiktif, penyajian aset yang tidak akurat, serta tidak mengungkapkan kewajiban atau utang secara benar. Pelaku fraud biasanya memanfaatkan kelemahan dalam sistem pengendalian internal atau melakukan kolusi antar pihak manajemen untuk menyesuaikan laporan keuangan demi mencapai target kinerja, menarik investor, atau menghindari pelanggaran perjanjian utang

(covenant). Kecurangan ini tidak hanya merugikan pemegang saham dan kreditor, tetapi juga dapat merusak reputasi perusahaan dan mengganggu kepercayaan pasar. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memiliki mekanisme deteksi dan pencegahan yang kuat, termasuk melalui penerapan audit forensik.

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut H1: Audit forensik berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan. H2: Audit forensik berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan. Hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan audit forensik, maka semakin besar pula kemampuannya dalam mencegah dan mendeteksi praktik kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dan kredibel untuk memahami serta mengkaji secara mendalam hubungan antara audit forensik dengan pencegahan dan deteksi kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks yang membahas topik audit forensik dan fraud, laporan lembaga profesional seperti ACFE (Association of Certified Fraud Examiners), serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah sistematis terhadap literatur yang sesuai dengan tema penelitian, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi agar data yang dikaji relevan, mutakhir, dan valid. Model penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis teori serta temuan-temuan empiris yang ada dalam literatur terkait pengaruh audit forensik terhadap pencegahan dan deteksi kecurangan. Penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif atau uji statistik, melainkan menganalisis keterkaitan antar konsep dan temuan dari berbagai sumber pustaka.

Dalam penelitian ini, audit forensik didefinisikan sebagai suatu bentuk audit investigatif yang bertujuan untuk mendeteksi dan mengungkap tindakan fraud dengan menggunakan pendekatan akuntansi, hukum, dan teknik investigasi. Pencegahan kecurangan diartikan sebagai berbagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk mencegah terjadinya tindakan penipuan atau manipulasi laporan keuangan melalui penguatan sistem pengendalian internal dan kebijakan anti-fraud. Sementara itu, deteksi kecurangan merujuk pada kemampuan sistem atau mekanisme audit, termasuk audit forensik, dalam mengidentifikasi adanya tindakan fraud yang telah terjadi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui telaah isi (content analysis), yakni dengan membandingkan hasil-hasil studi sebelumnya, mengidentifikasi pola hubungan antar variabel, serta menafsirkan kecenderungan temuan dari literatur yang dikaji. Peneliti juga akan menarik kesimpulan teoretis dan praktis terkait efektivitas audit forensik dalam membantu entitas bisnis mencegah dan mendeteksi fraud dalam laporan keuangan. Pendekatan ini diharapkan

mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah di bidang audit dan tata kelola keuangan, khususnya dalam konteks pencegahan kecurangan di lingkungan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit forensik memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perusahaan mencegah terjadinya kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan. Berbeda dari audit konvensional yang fokus pada kewajaran laporan keuangan secara umum, audit forensik bersifat investigatif dan bertujuan khusus untuk mengidentifikasi potensi atau indikasi kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Salah satu cara audit forensik mencegah fraud adalah dengan melakukan penilaian menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal dan mengidentifikasi celah atau kelemahan yang bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab untuk melakukan manipulasi. Melalui teknik audit yang lebih mendalam, seperti analisis pola transaksi tidak wajar, pelacakan aliran dana, pengujian detail pada dokumen, serta wawancara investigatif, audit forensik mampu mengungkap potensi fraud sejak dini sebelum kerugian terjadi. Selain itu, kehadiran auditor forensik yang kompeten dalam organisasi juga menciptakan efek pencegahan (deterrent effect), di mana manajemen dan karyawan cenderung akan berpikir dua kali untuk melakukan kecurangan karena adanya pengawasan yang ketat dan risiko terdeteksi yang tinggi. Audit forensik juga dapat membantu perusahaan menyusun kebijakan anti-fraud yang efektif, memberikan pelatihan kesadaran kecurangan, serta merekomendasikan perbaikan terhadap sistem dan prosedur yang rawan terhadap penyimpangan. Dengan demikian, audit forensik tidak hanya berfungsi sebagai alat deteksi, tetapi juga sebagai mekanisme preventif yang meningkatkan budaya integritas dan kepatuhan di lingkungan perusahaan. Peran strategis inilah yang membuat audit forensik menjadi komponen penting dalam tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

GCG menekankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan. Dalam praktiknya, penerapan prinsip-prinsip ini sangat erat kaitannya dengan integritas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal yang andal dua aspek yang menjadi fokus utama audit forensik. Audit forensik berkontribusi secara langsung pada transparansi dengan memastikan bahwa setiap transaksi yang dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Melalui teknik investigatif yang mendalam, audit forensik mampu membongkar transaksi fiktif, manipulasi pendapatan, atau penggelapan aset yang dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, audit forensik membantu perusahaan menyajikan informasi keuangan yang jujur dan terbuka kepada pemegang saham, kreditor, dan publik, yang merupakan fondasi penting dalam menjaga kepercayaan investor.

Dalam aspek akuntabilitas, audit forensik memperkuat mekanisme pertanggungjawaban manajemen terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Ketika ditemukan adanya penyimpangan, auditor forensik dapat menelusuri siapa yang

bertanggung jawab, bagaimana proses penyimpangan terjadi, serta seberapa besar dampak finansial dan hukumnya. Informasi ini sangat penting bagi dewan komisaris, komite audit, dan regulator untuk mengambil tindakan korektif atau bahkan penegakan hukum bila diperlukan. Audit forensik juga mendukung prinsip tanggung jawab dan kepatuhan hukum. Perusahaan yang menjalankan audit forensik secara berkala menunjukkan bahwa mereka serius dalam mematuhi peraturan perundang-undangan, baik dalam bidang akuntansi, perpajakan, maupun antikorupsi. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang etis dan profesional, di mana semua pihak merasa terikat untuk bertindak sesuai aturan. Dari segi independensi, audit forensik dilakukan oleh auditor yang memiliki posisi independen dari manajemen, sehingga hasil temuannya bebas dari konflik kepentingan. Ini penting agar proses investigasi terhadap potensi fraud tidak ditutupi atau dipolitisasi oleh pihak internal yang berkepentingan.

Selain itu, audit forensik mendukung prinsip keadilan, terutama dalam mengungkap tindakan-tindakan yang merugikan pemangku kepentingan tertentu, seperti pemegang saham minoritas, karyawan, atau masyarakat umum. Dengan membongkar praktik manipulatif dan memberikan rekomendasi perbaikan, audit forensik membantu menciptakan keseimbangan hak dan tanggung jawab antara seluruh pemangku kepentingan. Karena audit forensik mampu menyentuh seluruh dimensi GCG, baik dari aspek pencegahan maupun penegakan, maka kehadirannya sangat penting dalam memperkuat sistem tata kelola perusahaan. Perusahaan yang secara aktif melibatkan audit forensik dalam proses pengawasan internal cenderung memiliki ketahanan yang lebih tinggi terhadap risiko fraud, serta menunjukkan komitmen yang kuat terhadap integritas dan keberlanjutan usaha. Dengan kata lain, audit forensik bukan hanya pelengkap, melainkan komponen inti dalam kerangka GCG modern. Dalam era keterbukaan informasi dan tekanan pasar yang tinggi, perusahaan tanpa dukungan audit forensik yang memadai berisiko besar mengalami kebocoran informasi, kecurangan yang tidak terdeteksi, hingga kehilangan kepercayaan dari publik dan investor.

Audit forensik memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan (fraud) yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan karena pendekatan dan teknik yang digunakan dirancang secara khusus untuk mengungkap tindakan penyimpangan yang tersembunyi atau disengaja. Berbeda dari audit keuangan konvensional yang umumnya berfokus pada penyajian laporan keuangan secara umum dan bersifat sampling, audit forensik bersifat menyeluruh dan investigatif. Auditor forensik menelusuri detail transaksi, menganalisis pola-pola tidak biasa, serta mencari bukti spesifik atas tindakan manipulatif yang dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan. Dalam praktiknya, audit forensik menggunakan berbagai alat dan teknik canggih seperti computer-assisted audit techniques (CAATs), analisis data anomali, pelacakan aliran dana (money tracing), serta rekonstruksi transaksi untuk mengungkap jejak fraud yang sulit ditemukan dengan prosedur audit biasa. Selain itu, auditor forensik sering melakukan wawancara investigatif, observasi langsung, dan analisis perilaku untuk menemukan bukti kecurangan yang dilakukan secara sengaja dan terorganisir.

Auditor forensik sering melakukan wawancara investigatif terhadap individu yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses keuangan untuk menggali informasi tersembunyi, menilai konsistensi jawaban, serta mendeteksi adanya indikasi kebohongan atau upaya menutupi fakta. Wawancara ini dilakukan dengan pendekatan sistematis dan teknik psikologis tertentu untuk mendorong respon alami dari narasumber. Selain itu, observasi langsung juga menjadi bagian penting dari proses audit forensik. Dengan mengamati aktivitas operasional, prosedur kerja, atau kondisi lingkungan secara nyata, auditor dapat menemukan ketidaksesuaian antara praktik di lapangan dengan kebijakan formal perusahaan yang tidak tercatat dalam dokumen resmi. Sementara itu, analisis perilaku digunakan untuk membaca tanda-tanda psikologis dari pelaku, seperti ekspresi tubuh, sikap defensif, atau perubahan perilaku yang mencurigakan. Kombinasi dari ketiga teknik ini memungkinkan auditor forensik untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan secara sengaja dan terorganisir yang sering kali tidak dapat terdeteksi melalui audit konvensional. Pendekatan ini menjadikan audit forensik lebih komprehensif karena menyentuh aspek teknis sekaligus perilaku, sehingga sangat efektif dalam mencegah dan membongkar skema fraud yang kompleks.

Kontribusi audit forensik dalam deteksi fraud juga diperkuat dengan kemampuannya memberikan bukti yang dapat digunakan dalam proses hukum atau litigasi. Hal ini menjadikan audit forensik sebagai alat penting dalam membantu perusahaan mengungkap pelaku, modus operandi, serta besaran kerugian akibat fraud yang terjadi. Dengan demikian, audit forensik tidak hanya berfungsi sebagai pendeteksi teknis, tetapi juga sebagai sarana hukum yang memperkuat akuntabilitas dan keadilan dalam pelaporan keuangan. Maka, semakin tinggi kualitas dan intensitas audit forensik yang dilakukan, semakin besar pula peluang kecurangan dapat terdeteksi secara tepat dan cepat. Efektivitas audit forensik dalam pencegahan dan deteksi kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Pertama, kompetensi dan keahlian auditor forensik menjadi faktor utama. Auditor forensik yang efektif harus memiliki pemahaman mendalam tidak hanya dalam bidang akuntansi dan audit, tetapi juga dalam hukum, investigasi kriminal ekonomi, teknik wawancara, serta analisis data digital. Kurangnya keahlian atau pelatihan khusus dapat mengurangi kemampuan auditor dalam mengenali pola kecurangan yang kompleks.

Kedua, dukungan manajemen dan budaya organisasi juga sangat memengaruhi efektivitas audit forensik. Jika manajemen memiliki komitmen tinggi terhadap transparansi dan integritas, maka proses audit forensik akan lebih didukung dan hasilnya dapat ditindaklanjuti secara maksimal. Sebaliknya, jika manajemen justru terlibat dalam fraud atau menutup-nutupi penyimpangan, maka upaya audit forensik akan mengalami hambatan besar. Budaya organisasi yang kuat dalam hal etika dan pengendalian internal juga mendorong pencegahan fraud secara sistemik. Ketiga, ketersediaan dan akses terhadap data yang relevan dan akurat sangat penting dalam menunjang keberhasilan audit forensik. Data yang tidak lengkap, tidak terdokumentasi dengan baik, atau sulit diakses akan menghambat proses identifikasi fraud. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi dan dokumentasi transaksi harus terorganisir dan dapat dilacak. Keempat,

dukungan teknologi dan alat bantu analisis seperti perangkat lunak audit forensik (forensic tools), big data analytics, serta teknik pemodelan keuangan dapat meningkatkan efektivitas audit forensik. Teknologi ini membantu auditor mendeteksi pola tidak normal, menganalisis ribuan transaksi dalam waktu singkat, dan menemukan potensi fraud yang tersembunyi di antara data yang kompleks.

Dengan bantuan perangkat lunak audit dan analitik data, auditor forensik dapat mendeteksi pola-pola tidak normal yang sulit ditemukan melalui pengamatan manual. Misalnya, teknologi seperti computer-assisted audit techniques (CAATs), data mining, dan forensic analytics memungkinkan auditor untuk menelusuri ribuan hingga jutaan transaksi dalam waktu singkat guna mengidentifikasi anomali seperti duplikasi pembayaran, transaksi di luar jam kerja, perubahan data yang mencurigakan, atau penyimpangan dari pola historis yang normal. Kemampuan teknologi ini mempercepat proses analisis dan meningkatkan akurasi dalam menemukan indikasi fraud yang tersembunyi, terutama dalam sistem keuangan yang kompleks dan terintegrasi. Selain itu, teknologi audit forensik juga dapat mengintegrasikan data dari berbagai sumber baik internal maupun eksternal untuk memetakan alur dana, hubungan antar entitas, dan pola transaksi yang melibatkan lebih dari satu pelaku. Dengan demikian, teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi menjadi elemen penting yang memperluas cakupan dan kedalaman investigasi auditor forensik dalam mendeteksi serta membongkar praktik kecurangan yang canggih dan terselubung.

Kerangka hukum dan regulasi yang mendukung, termasuk perlindungan terhadap pelapor (whistleblower), mekanisme pelaporan fraud, serta kebijakan penegakan hukum atas temuan audit, menjadi faktor eksternal penting. Tanpa dukungan regulasi yang kuat, hasil audit forensik sering kali tidak ditindaklanjuti, sehingga kehilangan efek jera dan pencegahannya. Dengan demikian, efektivitas audit forensik tidak hanya bergantung pada keahlian auditor, tetapi juga pada faktor sistemik seperti dukungan manajemen, budaya organisasi, teknologi, akses data, dan regulasi. Sinergi dari seluruh elemen ini akan menentukan seberapa optimal audit forensik dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Sinergi ini mencakup aspek sumber daya manusia, sistem kerja, teknologi, budaya organisasi, serta kebijakan dan peraturan yang berlaku. Tanpa dukungan yang menyeluruh dari setiap komponen tersebut, audit forensik akan kehilangan kekuatan dan efektivitasnya. Kompetensi auditor forensik menjadi elemen kunci. Meskipun auditor memiliki keahlian tinggi dalam bidang analisis keuangan dan investigasi, mereka tetap memerlukan akses terbuka terhadap data dan kerja sama dari pihak internal. Oleh karena itu, dukungan struktural dari manajemen puncak dan dewan pengawas sangat diperlukan untuk menjamin bahwa proses audit berjalan secara independen dan transparan, serta bahwa temuan-temuan penting ditindaklanjuti dengan serius, bukan disembunyikan atau diabaikan.

Audit forensik akan jauh lebih optimal bila didukung oleh sistem informasi dan teknologi yang memadai. Ketersediaan data yang terorganisasi, lengkap, dan mudah diakses memungkinkan auditor menganalisis ribuan transaksi secara efisien dan mendeteksi pola tidak wajar dengan lebih akurat. Tanpa sistem teknologi yang andal,

auditor hanya akan mengandalkan bukti manual yang terbatas dan berisiko luput dari kasus fraud yang kompleks dan terselubung. Budaya organisasi yang berorientasi pada integritas juga sangat berpengaruh. Budaya yang menjunjung nilai kejujuran, keterbukaan, dan akuntabilitas akan mendorong individu dalam organisasi untuk secara aktif mencegah fraud dan berani melaporkan penyimpangan.

Di sisi lain, jika budaya perusahaan permisif terhadap manipulasi atau bahkan mendiamkan praktik korupsi, maka peran audit forensik akan sangat terhambat, sebaik apa pun teknik dan alat yang digunakan. Selain itu, kerangka hukum dan peraturan eksternal juga menjadi fondasi penting. Undang-undang, peraturan pasar modal, dan mekanisme penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku fraud akan memberikan legitimasi dan kekuatan bagi hasil audit forensik. Hal ini juga mendorong perusahaan untuk lebih serius dalam menerapkan audit forensik sebagai bagian dari strategi pencegahan fraud, bukan hanya sekadar formalitas. Dengan demikian, sinergi dari seluruh elemen ini baik internal seperti manajemen, auditor, dan sistem organisasi; maupun eksternal seperti regulasi dan teknologi adalah penentu utama efektivitas audit forensik. Audit forensik hanya akan optimal apabila setiap komponen saling mendukung dalam satu sistem yang kuat, kompak, dan berorientasi pada kejujuran. Jika salah satu komponen melemah, maka seluruh sistem pencegahan dan deteksi fraud berisiko tidak berfungsi secara maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil telaah pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa audit forensik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan dan deteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Audit forensik mampu mencegah fraud melalui identifikasi celah pengendalian internal, penciptaan efek jera, serta peningkatan kesadaran etis dalam organisasi. Di sisi lain, audit forensik juga berperan penting dalam mendeteksi kecurangan yang telah terjadi, melalui penerapan teknik analisis yang mendalam, pemanfaatan teknologi audit, dan pendekatan investigatif yang tidak dimiliki oleh audit konvensional. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan audit forensik secara nyata memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian dalam pelaporan keuangan, baik di sektor swasta maupun pemerintahan. Dengan demikian, audit forensik tidak hanya bertindak sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai strategi perlindungan organisasi terhadap praktik fraud yang merusak integritas dan keberlangsungan bisnis.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, metode yang digunakan adalah studi literatur, sehingga seluruh analisis bersumber dari hasil penelitian terdahulu dan tidak melibatkan data primer dari lapangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat teoritis dan belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk semua sektor atau jenis organisasi. Kedua, keterbatasan dalam ketersediaan literatur yang secara spesifik membahas audit forensik dalam konteks organisasi di Indonesia menjadi kendala tersendiri dalam menyusun kajian yang representatif dan mendalam. Ketiga, penelitian

ini tidak mengukur secara kuantitatif seberapa besar pengaruh audit forensik terhadap variabel pencegahan dan deteksi fraud, sehingga tidak menyertakan angka korelasi atau signifikansi statistik. Selain itu, faktor-faktor lain yang juga berkontribusi terhadap pencegahan dan deteksi fraud, seperti budaya organisasi, regulasi, dan teknologi, tidak dikaji secara terpisah. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan dengan pendekatan campuran atau studi lapangan yang lebih empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Sari Tambunan, Dkk. 2024. Pengaruh Audit Forensik Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud. *Jura: Jurnal Riset Akuntansi* Vol.2, No.2 Mei 2024 E-Issn: 2985-7651; P-Issn: 2985-6264, Hal 210-218
- Muchtar Lutfi, Dkk. 2023. Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Kantor Bpkp Perwakilan Sulawesi Selatan. *Seiko : Journal Of Management & Business* Volume 6 Issue 2 (2023) Pages 459 – 478
- Anik Viati Solehah, Dkk. 2025. Pengaruh Audit Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud Di Bpkp Provinsi Lampung. *Jja : Jurnal Akuntansi Aisyah* Vol. 6. No.1, 2025
- Hanifatun Nisa, Dkk. 2024. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud: Audit Forensik, Audit Internal, Dan Audit Eksternal. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi (Jiesa)* Volume 1 No 3 Mei 2024 E-Issn: 3046-983x; P-Issn: 3046-9015 Hal 43-61
- Ahmad Alfiar, Dkk. 2022. Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Kompetensi (Studi Pada Bpkp Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, Vol. 15, No. 1, Juli 2022, Pp. 159 - 157